



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI
PADA ANAK USIA < 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM
KABUPATEN REMBANG**

Ismaturosidah dan Irfana Tri Wijayanti

**HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DAN
DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA
MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI PATI**

Bunga Essen Sammantha dan Sri Hadi Sulistyaningsih

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KEPUTIHAN PRA TRAINING DAN
POST TRAINING PADA SISWI SMP NEGERI 2 JAKEN KABUPATEN PATI**

Yuli Irnawati

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM
PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**

Ossie Happinasari dan Artathi Eka Suryandari

**PENGARUH LAMA KALA II PERSALINAN DENGAN
NILAI APGAR SCORE MENIT PERTAMA KELAHIRAN**

Sugi Purwanti, Yuli Trisnawati, dan Misrina Retnowati

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI DESA TRIGUNO
KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI**

Nurul Alfiah dan Ulin Nafiah

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE PLAYING TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS
MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN**

Dewi Puspitaningrum dan Wening Andarsari

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 7 No. 2	Hal. 47-125	Pati Juli 2016	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):
Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):
Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):
Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.
Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.
Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.
Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T.
Khoirul Huda, S.Kom.
Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Januari 2016

Administrasi dan Sekretariat :
Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>
E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 7 No. 2	Hal.47-125	Pati Juli 2016	ISSN: 2087-4154
--	--------------	------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan **(Journal of Midwifery Science and Health)**

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

DAFTAR ISI

- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI PADA ANAK USIA KURANG 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG** 47 - 61
Ismaturosidah dan Irfana Tri Wijayanti
- HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAikan BERAT BADAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI** 62 – 72
Bunga Essen Sammantha dan Sri Hadi Sulistiyangsih
- PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KEPUTIHAN PRA TRAINING DAN POST TRAINING PADA SISWI SMP NEGERI 2 JAKEN KABUPATEN PATI** 73 – 80
Yuli Irnawati
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**..... 81 – 89
Ossie Happinasari dan Artathi Eka Suryandari
- PENGARUH LAMA KALA II PERSALINAN DENGAN NILAI APGAR SCORE MENIT PERTAMA KELAHIRAN**..... 90 - 99
Sugi Purwanti , Yuli Trisnawati ,dan Misrina Retnowati
- HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI DESA TRIGUNO KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI** 100 - 110
Nurul Alfiyah dan Ulin Nafiah
- EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE PLAYING TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN** 111 – 125
Dewi Puspitaningrum dan Wening Andarsari

**HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DAN
DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA
MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI
DESA WEDARIJAKSA KECAMATAN WEDARIJAKSA
KABUPATEN PATI**

Bunga Essen Sammantha¹⁾, Sri Hadi Sulistyaningsih²⁾
^{1,2)} Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati,
Jl. Ki Ageng Selo no. 15 Pati
e-mail: mahira.hsp@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi suntikan DMPA adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang hanya hormon progesteron di suntikkan secara intramuseular ke dalam tubuh wanita secara (periodik) setiap 3 bulan sekali, dengan keuntungan sangat efektif dengan angka kegagalan 0,7% dan efektifitas 99,6% serta tidak mengandung hormon estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah. Efek samping utama pemakaian DMPA adalah kenaikan berat badan. Seringkali berat badan bertambah 2-4 kg dalam waktu 2 bulan pada tahun pertama pemakaian KB suntik. Dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi yang cocok, biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Dari hasil wawancara terhadap 10 akseptor, 6 orang mengatakan telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama 3 tahun, mengatakan pada awal tahun pertama penggunaan KB suntik 3 bulan tidak mengalami keluhan. Sedangkan 4 orang lainnya mengatakan selama 1,5 tahun penggunaan KB suntik 3 bulan berat badannya mengalami kenaikan sebanyak 1,5 kg.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan efek samping kenaikan berat badan dan dukungan suami dengan perpindahan akseptor Kb DMPA menjadi Kb suntik kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelatif dengan pendekatan retrospektif. Sampel adalah seluruh akseptor KB suntik 1 bulan yang merupakan pindahan dari KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping kenaikan berat badan sebanyak 32 orang dengan menggunakan total sampling dan uji statistic Chi Square.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami efek samping kenaikan berat badan ≥ 2 kg sebanyak 17 orang (53,1 %). Sebagian besar dukungan suami sedang sebanyak 16 orang (50,%) dan sebagian besar responden melakukan perpindahan KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi setelah penggunaan selama ≥ 3 tahun yaitu 19 orang (59,4%). Ada hubungan antara efek samping kenaikan berat badan ($X^2=12,523$ dan p value = 0,000), dukungan suami ($X^2=7,710$ dan p value = 0,021) dengan perpindahan akseptor KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Kata kunci : KB suntik DMPA, KB suntik Kombinasi, Efek samping, Berat badan, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) (2007), dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu mengatasi pertumbuhan penduduk, dengan 2 menetapkan program Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. Terutama kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan risiko tinggi, karena hal tersebut dapat menyebabkan atau menambah angka kesakitan dan angka kematian ibu. Pada tahun 2012 jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 4.784.150 peserta dengan rincian, KB dengan metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau disebut juga IUD sebanyak 406.097 orang (8,49%), MOW sebanyak 262.761 orang (5,49%), MOP sebanyak 52.679 orang (1,10%), kondom sebanyak 92.072 orang (1,92%), implant sebanyak 463.786 orang (9,69%), suntik sebanyak 2.753.967 orang (57,56%), dan pil sebanyak 752.788 orang (15,74%) (BKKBN Jateng, 2012)

Di Kabupaten Pati Peserta KB Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu 182.023 jiwa. Sementara untuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu 42.573 jiwa.

Data dari Puskesmas Wedarijaksa di Kecamatan Wedarijaksa terdapat 10.007 jiwa peserta KB aktif dari 12.579 PUS yang terdiri dari 18 desa. Untuk Pencapaian Peserta Baru sampai dengan bulan September 2015 ada 883 peserta KB baru, yaitu IUD 15 akseptor, MOP 0 akseptor, MOW 30 akseptor, Implant 40 akseptor, Suntik 629 akseptor, pil 136 akseptor, Kondom sebanyak 32 akseptor.

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan obyektif-obyektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hanafi Hartanto, 2002).

Ada berbagai macam metode alat kontrasepsi diantaranya yaitu metode amenore laktasi (MAL), metode keluarga berencana alamiah (KBA), senggama terputus, metode barrier (kondom, diafragma, spermisida), kontrasepsi kombinasi

(pil kombinasi, suntik kombinasi), kontrasepsi progestin (suntik progestin, pil progestin, implan, AKDR dengan progestin), alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), dan kontrasepsi mantap (tubektomi, vasektomi) (Saifuddin, 2006).

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya efektif, pemakaiannya praktis, harganya relative murah dan aman. Cara ini banyak diminati masyarakat dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntik untuk mencegah kehamilan. Penelitian lapangan, kontrasepsi suntikan dimulai tahun 1965 dan sekarang diseluruh dunia diperkirakan berjuta-juta wanita memakai cara ini untuk tujuan kontrasepsi (Mochtar, 2005).

Kontrasepsi suntikan DMPA adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang hanya hormon progesteron di suntikkan secara intramuseular ke dalam tubuh wanita secara (periodik) setiap 3 bulan sekali, dengan keuntungan sangat efektif dengan angka kegagalan 0,7% dan efektifitas 99,6% serta tidak mengandung hormon estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah (Syarifudin, 2006).

Efek samping utama pemakaian DMPA adalah kenaikan berat badan. Seringkali berat badan bertambah 2-4 kg dalam waktu 2 bulan pada tahun pertama pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA (Anggraini, 2012). Dan berat badan meningkat sampai 4 kg pada tahun pertama pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA (Hartanto, 2004). Hal ini disebabkan karena pengaruh hormonal, yaitu progesterone (Anggraini, 2012).

Hartanto (2004) menyatakan bahwa pemilihan alat kontrasepsi KB suntik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, yaitu : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak pelayanan kontrasepsi, biaya kontrasepsi, dan pengetahuan. Faktor lain yang ikut menentukan pemilihan alat kontrasepsi adalah faktor dukungan suami, dimana dukungan tersebut sangat mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi yang cocok. Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Dukungan suami adalah bantuan moril yang diberikan suami kepada istrinya. Orang lain disekitar individu yaitu seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuan bagi tindakan, seseorang yang tidak ingin dikecewakan/seseorang yang berarti khusus bagi individu akan banyak

mempengaruhi pembentukan sikap individu terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2003).

Hasil wawancara terhadap 10 akseptor, 6 orang mengatakan telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama 3 tahun, ibu mengatakan pada awal tahun pertama penggunaan KB suntik 3 bulan ibu tidak mengalami keluhan. Pada tahun ke dua terjadi kenaikan berat badan 2-3 kg padahal ibu mengatakan sudah mengurangi porsi makan yang dikonsumsinya dari porsi banyak menjadi porsi sedang dalam kesehariannya. Sampai dengan tahun ke tiga ibu merasa tidak nyaman dengan kondisi yang dialami sehingga mengganti KB suntik 3 bulan menjadi 1 bulan. Dari kondisi yang dialami oleh ibu, suami mengatakan keberatan jika ibu meneruskan penggunaan KB suntik 3 bulan, sehingga suami menyarankan untuk pindah ke KB suntik 1 bulan, karena suami mendapatkan informasi bahwa KB suntik 1 bulan tidak menimbulkan kenaikan berat badan. Suami senang dengan keputusan yang diambil oleh ibu karena bersedia mengganti KB suntik 3 bulan menjadi KB suntik 1 bulan, selain itu suami bersedia mengantarkan ibu melakukan kunjungan ulang KB suntik 1 bulan.

Sedangkan 4 orang lainnya mengatakan selama 1,5 tahun penggunaan KB suntik 3 bulan berat badannya mengalami kenaikan sebanyak 1,5 kg. Ibu mengatakan akhir-akhir ini merasa terganggu dengan kenaikan berat badan yang dialaminya karena berat badannya bertambah 0,5 kg, sehingga ibu merasa kurang PD (percaya diri) dan ingin menggantinya dengan KB suntik 1 bulan karena suami mengatakan bentuk tubuh ibu semakin hari semakin gemuk. Suami menyarankan ibu untuk tidak meneruskan pemakaian KB suntik 3 bulan karena berat badan semakin bertambah dan memberikan alternative untuk pindah ke KB suntik 1 bulan karena dapat informasi bahwa KB suntik 1 bulan tidak mempengaruhi perubahan berat badan. Suami senang atas keputusan yang diambil oleh istri untuk berpindah KB suntik 3 bulan menjadi KB suntik 1 bulan, karena membuat istri merasa tidak nyaman. Suami mengizinkan ibu untuk mengganti alat kontrasepinya dan bersedia mengantar ibu ke bidan setempat untuk melakukan perpindahan KB suntik 3 bulan menjadi KB suntik 1 bulan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan efek samping kenaikan berat badan dan dukungan suami dengan perpindahan akseptor KB DMPA menjadi KB Suntik Kombinasi di Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati".

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelatif dengan pendekatan retrospektif. Populasi dan Sampel yang digunakan adalah seluruh akseptor KB suntik 1 bulan yang merupakan pindahan dari KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping kenaikan berat badan sebanyak 32 orang dengan menggunakan tehnik sampling secara total sampling. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami efek samping kenaikan berat badan ≥ 2 Kg sebanyak 17 orang (53,1 %), dan responden yang mengalami efek samping kenaikan berat badan < 2 Kg sebanyak 15 orang (46,9%). Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami sedang yaitu sebanyak 16 orang (50,0 %), 11 responden (34,4 %) mendapatkan dukungan suami baik sedangkan 5 responden (15,6 %) mendapatkan dukungan suami kurang.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil $X^2 = 12,523$ dan $p\ value = 0,000$ serta $X^2 = 7,710$ dan $p\ value = 0,021$, berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada hubungan antara efek samping kenaikan berat badan dan dukungan suami dengan Dengan Perpindahan Akseptor KB DMPA Menjadi KB Suntik Kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

B. Pembahasan

1. Efek Samping Kenaikan Berat Badan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami efek samping kenaikan berat badan ≥ 2 Kg sebanyak 17 orang (53,1 %). Rata – rata kenaikan berat badan responden antara 2 – 3 kg.

Salah satu efek samping penggunaan KB suntik DMPA adalah perubahan berat badan, umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama

penyuntikan. Penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2004).

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhanita Pratiwi, dkk (2014) bahwa terdapat 57,5% akseptor mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan KB suntik DMPA.

2. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami sedang yaitu sebanyak 16 orang (50,0 %).

Dukungan suami adalah bantuan moril yang diberikan suami kepada istrinya. Orang lain di sekitar individu yaitu seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuan bagi tindakan, seseorang yang tidak ingin dikecewakan/seseorang yang berarti khusus bagi individu akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap individu terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Friedman dalam Setiadi (2008) jenis-jenis dukungan keluarga (suami) terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian / penghargaan. Dukungan suami dapat memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa suami memberikan dukungan sedang, hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar suami menyarankan istri untuk mengganti jenis KB yang digunakan setelah lama penggunaan ≥ 3 tahun, suami bersedia mengantar dan menyediakan alat transportasi bagi ibu untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik kombinasi setiap bulan, suami bersedia mengeluarkan biaya setiap bulan kepada istri untuk melakukan kunjungan KB suntik 1 bulan, dan suami menyarankan ibu untuk tidak meneruskan pemakaian KB suntik 3 bulan karena berat badan semakin bertambah.

3. Perpindahan KB DMPA menjadi KB Suntik Kombinasi

Sebagian besar responden melakukan perpindahan KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi setelah penggunaan selama ≥ 3 tahun yaitu sebanyak 19 orang (59,4%).

Kontrasepsi suntik progestin DMPA diberikan setiap 3 bulan dengan cara di suntik intramuskular dalam didaerah pantat. Apabila suntikan diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja segera dan efektif. Pemberian kontrasepsi suntik progestin Noristerat untuk 3 injeksi berikutnya diberikan setiap 8 minggu. Mulai dengan injeksi kelima diberikan setiap 12 minggu (Saifuddin, 2006).

Penambahan berat badan tidak terjadi pada semua pengguna KB suntik, tergantung pada reaksi yaitu bagaimana tubuh masing-masing wanita memetabolisasi progesterone. Informasikan bahwa kenaikan/penurunan berat dan sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. (Sulistyawati, 2012).

Sebagian besar akseptor menggunakan KB suntik DMPA selama ≥ 3 tahun dikarenakan mengalami efek samping kenaikan berat badan rata-rata ≥ 2 kg sehingga responden banyak yang mengalami perpindahan KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi.

4. Hubungan Efek Samping Kenaikan Berat Badan dengan Perpindahan Akseptor KB DMPA Menjadi KB Suntik Kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh $X^2 = 12,523$ dan *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan antara efek samping kenaikan berat badan dengan perpindahan akseptor KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Salah satu efek samping penggunaan KB suntik DMPA adalah pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Kenaikan BB kemungkinan disebabkan karena hormon progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu

makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya akseptor yang menggunakan KB suntik DMPA dapat mengalami perubahan berat badan yaitu terjadi peningkatan berat badan. (Hartanto, 2004).

Dengan adanya kenaikan berat badan yang dialami oleh akseptor menyebabkan ketidaknyamanan sehingga membuat akseptor mengambil keputusan untuk melakukan perpindahan alat kontrasepsi.

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Perpindahan Akseptor KB DMPA menjadi KB suntik Kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil $X^2 = 7,710$ dan *p value* = 0,021, yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan perpindahan Akseptor KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Hasil penelitian Musdalifah, dkk (2013) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dengan nilai *p value* (0,000).

Dukungan suami adalah bantuan moril yang diberikan suami kepada istrinya. Orang lain disekitar individu yaitu seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuan bagi tindakan, seseorang yang tidak ingin dikecewakan/seseorang yang berarti khusus bagi individu akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap individu terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2010).

Adanya keluhan yang dialami oleh istri karena ketidaknyamanan selama menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, membuat suami untuk memberikan dukungan dalam bentuk dukungan informasi, instrumental, emosional, dan dukungan penilaian / penghargaan dalam melakukan perpindahan alat kontrasepsi yang sebelumnya telah disepakati bersama. Bila suami tidak mengizinkan atau tidak mendukung, maka hanya sedikit istri yang berani untuk melakukan perpindahan alat kontrasepsi tersebut. Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan

semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden mengalami efek samping kenaikan berat badan ≥ 2 kg sebanyak 17 orang (53,1 %).
2. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami sedang sebanyak 16 orang (50,0 %).
3. Sebagian besar responden melakukan perpindahan KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi setelah penggunaan selama ≥ 3 tahun yaitu 19 orang (59,4%).
4. Ada hubungan antara efek samping kenaikan berat badan dengan perpindahan akseptor KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ($X^2 = 12,523$ dan $p \text{ value} = 0,000$).
5. Ada hubungan antara dukungan suami dengan perpindahan akseptor KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ($X^2 = 7,710$) dan $p \text{ value} = 0,021$).

B. Saran

1. Bagi tempat penelitian

Sebagai tenaga kesehatan lebih meningkatkan pemberian penyuluhan dan informasi tentang efek samping dan cara mengatasi efek samping alkon DMPA dan mengikutsertakan suami mengambil keputusan dalam mengatasi efek samping yang dialami oleh ibu.
2. Bagi responden

Diharapkan responden dapat mengetahui efek samping dan cara mengatasi sehingga dapat mengambil keputusan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yetti. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Yohima Press
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum, S. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pers.
- BKKBN, Jateng. (2012). *Cukilan Data KB KN Nomor 246 ISSN*. Jakarta
- Dhania Pratiwi, dkk. (2014). Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/130/125>.
- Depkes RI. (2011). *Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta.
- Handayani, Sri 2010. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Manuaba, (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, R. (2005). *Sinopsis obstetri*. Edisi 2. Jakarta. EGC
- Musdalifah, dkk. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Lampia Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrag. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5657/JURNAL%20MUSDALIFAH%20ARIFUDDIN.pdf?sequence=1>
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2003). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Prawiroharjo, Sarwono. (2007). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono.(2011).*Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawan, Ari (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika